

ANALISIS KESESUAIAN INSTRUMEN PENILAIAN IPS PADA BUKU GURU KELAS V TEMA “SEJARAH PERADABAN BANGSA INDONESIA” DENGAN KOMPETENSI DAN PRINSIP PENILAIAN IPS SD KURIKULUM 2013

Karimatus Saidah

Karima_saidah@yahoo.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstract: Book teachers in the curriculum in 2013, is a guideline for teachers in implementing the learning process. To accelerate the learning process as expected, then the entire device is presented in the book, including teacher assessment should be appropriate. This study aimed to analyze the compatibility between the competency assessment instrument IPS and IPS elementary principles of assessment standards based curriculum assessment in 2013. This research use descriptive research, to elaborate on the compatibility between the variables studied. The results of the analysis show that there is a mismatch between assessment instrument developed by IPS competence. Assessment instrument complies with the standards of curriculum assessment in 2013, but there are some discrepancies in the selection and assessment instrument that assessed aspects .

Keywords : teacher guide, instrument ratings, IPS Competence, Principles ratings

Abstrak:

Buku guru dalam kurikulum 2013, merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk melancarkan proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan, maka seluruh perangkat yang disajikan dalam buku guru termasuk penilaian harus sesuai. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian antara instrument penilaian IPS dengan kompetensi dan prinsip penilaian IPS SD berdasarkan standar penilaian dalam kurikulum 2013. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, untuk menjabarkan tentang kesesuaian antar variabel yang dikaji. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara instrument penilaian yang dikembangkan dengan kompetensi IPS. Instrumen penilaian telah sesuai dengan standar penilaian kurikulum 2013, akan tetapi terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam pemilihan instrument penilaian dan aspek yang dinilai.

Kata Kunci : Buku guru, instrument penilaian, Kompetensi IPS, Prinsip penilaian

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia dari KTSP 2006 menjadi KTSP 2013 atau yang lebih kita kenal dengan istilah kurikulum 2013, berdampak pada perubahan perangkat dan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan kurikulum 2013 di jenjang sekolah dasar dilaksanakan secara tematik terintegrasi, artinya seluruh kompetensi dari mata pelajaran di ajarkan secara terintegrasi dalam sebuah tema pembelajaran. Untuk mempermudah dan memandu kegiatan pembelajaran, pemerintah menerbitkan buku panduan bagi guru dan siswa yang dikenal dengan istilah buku guru dan buku siswa.

Buku guru merupakan buku panduan bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar disertai dengan instrument penilaiannya. Buku guru dilengkapi dengan pemetaan kompetensi setiap mata pelajaran, langkah langkah pembelajaran serta instrument penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Salah satu fungsi dari buku guru yaitu sebagai acuan dalam pembelajaran dikelas, yaitu untuk menjelaskan tujuan pembelajaran, media pembelajaran yang dapat digunakan, langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan, teknik dan instrument penilaian yang dapat digunakan, serta lembar kerja yang sesuai dengan siswa (Kemendikbud, 2013:7).

Salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar yaitu mata pelajaran IPS. Kegiatan belajar IPS di sekolah dasar dilaksanakan secara tematik terintegratif, sesuai dengan panduan dalam kurikulum 2013. Pendekatan tematik terintegratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Majid, 2014:52). Kompetensi IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial dengan satu pendekatan interdisipliner dari berbagai ilmu IPS, pendidikan IPS menekankan pada pengetahuan tentang bangsanya, pengetahuan tentang kebangsaan, patriotism serta aktivitas masyarakat dalam bidang ekonomi (Kemendikbud, 2013). Kompetensi IPS yang telah dirumuskan tersebut terangkum pula dalam kegiatan belajar yang telah disusun pada buku guru.

Untuk mengukur sejauh mana kompetensi IPS dapat dicapai dalam suatu proses pembelajaran, maka perlu dilakukan kegiatan penilaian. Secara umum, kegiatan penilaian digunakan untuk memantau proses pembelajaran serta mengetahui sejauh mana tujuan dari sebuah kurikulum dapat tercapai (NCAA, 2004:13). Menurut Purwanto (2012 :5), kegiatan penilaian digunakan mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami proses belajar, dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran. Pengertian penilaian dalam kurikulum 2013 dinyatakan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian ini mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Prinsip penilaian dalam kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar harus objektif,

terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel dan edukatif, dengan pendekatan penilaian acuan kriteria (PAK). PAK adalah kriteria penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (Lampiran Permendikbud No 66 th.2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan).

Kunandar (2013:51) menyampaikan prinsip penilaian dalam kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar yaitu sebagai berikut.

- a. Objektif yaitu penilaian beracuan pada standard dan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai.
- b. Terpadu, yaitu penilaian dilakukan secara tersncana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran dan berkesinambungan.
- c. Ekonomis yaitu efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya.
- d. Transparan, yaitu prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses semua pihak
- e. Akuntabel, yaitu penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak baik internal maupun eksternal.
- f. Edukatif, yaitu mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Permendikbud no 104 menjelaskan tentang penilaian oleh pendidik pada pendidikan dasar dan menengah kurikulum 2013 meliputi penilaian ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Cakupan penilaian sesuai dengan materi dan kompetensi dari setiap mata pelajaran. Penilaian pada ranah pengetahuan menggunakan instrument penilaian dalam bentuk tes tulis, tes lisan, observasi diskusi, tanya jawab dan percakapan, dan penugasan. Instrumen tes tulis dapat berupa soal pilihan ganda, jawab singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan sedangkan instrument penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai kriteria tugas.

Penilaian kompetensi sikap menggunakan instrument observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan jurnal. Instrumen observasi, penilaian diri dan enilaian sejawat dapat berupa daftar cek atau skala penilaian, sedangkan jurnal berupa catatan pendidik. Penilaian kompetensi keterampilan yaitu melalui penilaian kinerja (tes praktik, proyek, penilaian portofolio) dengan instrument dalam bentuk daftar cek ataupun skala penilaian.

Penilaian dalam kegiatan belajar IPS disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah kompetensi IPS tersebut. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan penilaian adalah, kompetensi yang akan dinilai, tujuan dari penilaian apakah untuk memperbaiki proses pembelajaran atau untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa, jenis penilaian yang akan digunakan, instrument penilaian yang akan dikembangkan serta siapa yang akan mengambil data (Myers, 2004:290). Prinsip penyusunan alat penilaian IPS menurut Alleman (2012: 8) yaitu sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan kegiatan penilaian harus beracuan pada tujuan pembelajaran, dengan mempertimbangkan kesesuaian tingkat kesulitan dan kemudahan dari bentuk penilaian yang dirancang.
- b. Penilaian harus dipertimbangkan sebagai bagian yang utuh dari sebuah kurikulum dan proses pembelajaran
- c. Rancangan penilaian yang komprehensif harus mampu menunjukkan nilai penting dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Penilaian harus dilihat sebagai rangkaian proses yang berurutan dari suatu kurikulum. Penilaian dimulai sebelum kegiatan belajar dilaksanakan, dan dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dalam upaya untuk mengamati, menilai memperbaiki, dan memperluas materi yang mungkin akan diajarkan dan dipelajari.
- e. Penilaian harus sesuai dengan kondisi siswa yang sebenarnya, serta menunjukkan bagaimana proses pembelajaran berlangsung.
- f. Hasil penilaian harus diarsipkan sebagai rekomendasi untuk kegiatan belajar bagi siswa selanjutnya.

Buku guru yang merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran beserta penilaiannya harus mampu menyajikan pembelajaran dan penilaian yang mengacu pada kompetensi dari setiap mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran IPS. Instrumen penilaian yang di sajikan dalam buku guru harus sesuai dengan standar penilaian kurikulum 2013 yang telah ditetapkan. Kemungkinan ketidaksesuaian antar perangkat dalam buku guru akan menimbulkan miskonsepsi atau kesalahpahaman dalam praktek pelaksanaannya disekolah dasar.

Buku guru yang akan dikaji dalam artikel ini adalah buku guru untuk kelas V dengan tema “sejarah peradaban bangsa”. Kajian yang dilakukan lebih menitikberatkan kepada analisis kesesuaian instrument penilaian yang digunakan dengan kompetensi mata pelajaran IPS yang disajikan dalam buku guru serta kesesuaian instrument penilaian dengan standar penilaian dalam kurikulum 2013..

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kesesuaian penilaian IPS yang digunakan dalam buku guru kurikulum 2013 kelas V SD pada tema “Sejarah Peradaban Indonesia” dengan prinsip penilaian dan kompetensi IPS SD. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu buku guru kurikulum 2013 untuk kelas V tema sejarah peradaban Indonesia yang diterbitkan oleh Kemendikbud edisi revisi 2014. Sedangkan sumber data sekunder yaitu draft salinan lampiran permendikbud no 104 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan menengah.

Penelitian ini difokuskan pada buku guru kelas V kurikulum 2013 tema sejarah peradaban indonesia pada aspek kesesuaian instrument penilaian IPS yang digunakan

dengan prinsip penilaian dan kompetensi IPS. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendata dan memetakan kompetensi IPS, kegiatan pembelajaran, instrument penilaian yang digunakan, prinsip penilaian dan analisis kesesuaian instrument penilaian tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan tahapan sebagai berikut.

- Memetakan kompetensi IPS yang diangkat dalam buku guru kelas V tema “sejarah peradaban Indonesia”
- Menganalisis bentuk kegiatan belajar IPS yang digunakan untuk mencapai kompetensi IPS
- Menganalisis bentuk instrument penilaian yang digunakan dalam menilai kegiatan pembelajaran.
- Menganalisis kesesuaian instrument penilaian yang digunakan dengan kompetensi IPS
- Menganalisis kesesuaian instrument penilaian dengan prinsip penilaian.
- Menyimpulkan hasil analisis kesesuaian antara instrument penilaian dengan prinsip penilaian dan kompetensi IPS.

HASIL

A. Pemetaan Kompetensi IPS

Kompetensi IPS dalam kurikulum 2013 diimplementasikan secara terintegrasi bersama dengan kompetensi mata pelajaran lain. Kompetensi IPS kelas V dimunculkan dalam buku guru pada semua tema pembelajaran yang diangkat di kelas V. Setiap buku guru, memuat 4 kompetensi inti IPS yaitu kompetensi inti 1 yang mencakup sikap spiritual, kompetensi inti 2 yang mencakup sikap sosial, kompetensi inti 3 yang mencakup pengetahuan IPS serta kompetensi 4 yang mencakup tentang keterampilan IPS yang akan dikembangkan. Kompetensi inti kemudian di jabarkan lagi dalam kompetensi dasar yang memuat aspek aspek kompetensi secara lebih detail. Kompetensi tersebut dicapai melalui kegiatan belajar yang di jabarkan dalam bentuk langkah langkah pembelajaran. Kegiatan belajar secara terstruktur dijelaskan dalam buku siswa.

Buku guru dengan tema sejarah peradaban Indonesia memuat kompetensi IPS sebagai berikut.

a. Kompetensi Inti IPS

Kompetensi inti IPS yang ditampilkan pada buku guru ini adalah:

1. menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan

- rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- b. Kompetensi Dasar IPS

Kompetensi dasar IPS yang dibahas dalam buku guru tema sejarah peradaban Indonesia adalah:

- 1.1 menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya;
- 2.1 menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggungjawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa penjajahan dan gerakan kebangsaan dalam menumbuhkan rasa kebangsaan;
- 3.2 mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya;
- 4.2 Menceritakan hasil pengamatan mengenai perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam berbagai jenis media.

Kompetensi Inti dan kompetensi dasar tersebut kemudian dimunculkan pada sub tema 1 hingga sub tema 4 dengan indikator yang berbeda pada setiap sub temanya. Kompetensi IPS yang telah dimunculkan ke dalam sub tema kemudian implementasikan dalam beberapa kegiatan belajar pada setiap sub temanya. Pemetaan kompetensi dalam setiap sub tema dan pelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pemetaan Kompetensi Dalam Setiap Sub Tema Dan Pelajaran

Sub tema/ Pelajaran		KI	KD	Indikator
1. Kerajaan islam di Indonesia	4, 6	3	3.2	Menunjukkan perubahan kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia dan dampak keberlanjutannya di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya pada masa penjajahan
		4	4.2	Bercerita secara lisan dengan metode terpandu perubahan kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia dan dampak keberlanjutannya di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya pada masa penjajahan
2. Peninggalan- Peninggalan Kerajaan Islam di	4, 6	3	3.2	Menunjukkan perubahan kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia dan dampak keberlanjutannya di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya pada masa penjajahan.

Indonesia		4	4.2	Ber cerita secara lisan perubahan kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia dan dampak keberlanjutannya di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya pada masa penjajahan
3.Melestarikan Peninggalan Kerajaan Islam	4, 6	3	3.2	Menunjukkan perubahan kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia dan dampak keberlanjutannya di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya pada masa penjajahan.
		4		Terdapat kesalahan penulisan kompetensi IPS dalam buku guru (menjadi kompetensi Bahasa Indonesia) sehingga kompetensi dan indikator tidak dapat diidentifikasi

Kompetensi inti dan kompetensi dasar pertama dan kedua dalam buku guru, tidak dikembangkan menjadi indikator pembelajaran. Pemetaan kompetensi yang dilakukan dalam buku guru tidak hanya dilakukan berdasarkan kompetensi mata pelajaran saja, namun juga memetakan kompetensi berdasarkan berdasarkan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan dari semua mata pelajaran yang diintegrasikan pada pembelajaran tersebut.

B. Kegiatan pembelajaran IPS dalam Buku Guru.

Konsep kegiatan belajar dalam kurikulum 2013 mengacu pada pembelajaran tematik, sehingga kegiatan belajar diintegrasikan dalam sebuah tema. Kegiatan belajar IPS melebur dengan beberapa mata pelajaran lain yang sesuai. Kompetensi IPS muncul 6 kali dalam buku guru tema “Sejarah Peradaban Indonesia”, pada setiap sub tema, tercantum dalam pelajaran 4 dan pelajaran 6.

Implementasi kompetensi IPS dalam kegiatan pembelajaran lebih mengarah pada kegiatan membaca teks untuk mendapatkan informasi, diskusi tentang teks bacaan, serta menyusun lini perubahan. Lini perubahan yang dimaksud yaitu perubahan masyarakat Indonesia sejak zaman kerajaan Islam, masa penjajahan hingga tumbuhnya rasa kebangsaan ditinjau dari aspek sosial politik, ekonomi dan kesenian. Materi yang diangkat telah sesuai dengan pokok-pokok materi pada kompetensi IPS aspek pengetahuan dan keterampilan. Aspek kompetensi sikap yang ditampilkan dalam kegiatan belajar yaitu tentang memahami nilai nilai persatuan, sikap percaya diri, keberanian melawan penjajah dan sikap cermat dalam memahami informasi.

C. Instrumen penilaian dalam Buku Guru

Instrumen yang digunakan dalam buku guru khususnya untuk menilai kompetensi IPS yaitu dengan menggunakan bentuk skala penilaian. Deskripsi dari rubrik skala penilaian tersebut yaitu memuat aspek yang akan dinilai, kemudian disusunlah kriteria penilaian. Setiap kriteria penilain dinilai menggunakan skala 4 dengan kategori 4 untuk baik sekali, 3 untuk baik, 2 untuk cukup dan 1 untuk kategori butuh bimbingan guru.

Penentuan kompetensi dan kriteria penilaian disesuaikan dengan kegiatan IPS yang dilaksanakan. Terdapat 5 bentuk rubrik skala penilaian dalam mengukur hasil pembelajaran IPS yaitu rubrik penjelasan sebab akibat, rubrik diskusi, rubrik mencari informasi, rubrik pembuatan lini masa dan rubrik membuat kliping. Pada setiap rubrik skala penilaian memuat 3 aspek yang dinilai yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan, dengan descriptor pada masing masing aspek. Rubrik skala penilaian memuat judul rubrik, kompetensi yang akan dinilai, aspek penilaian dan deskriptor, kategori penilaian.

D. Kesesuaian Instrumen penilaian IPS dengan kompetensi IPS yang dibelajarkan.

Kegiatan penilaian yang akan dilaksanakan harus disesuaikan dengan kompetensi dan kegiatan belajar yang dilaksanakan. Langkah-langkah penyusunan instrument penilaian didahului dengan memetakan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, barulah kemudian menentukan teknik penilaian yang tepat untuk kompetensi yang telah dipetakan (Kunandar, 3013:93). kompetensi dasar yang diangkat pada buku guru yang dianalisis yaitu KD 1.1, 1.2 3.2 dan 4.2 sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Kompetensi dasar tersebut kemudian dijabarkan dalam beberapa indikator pembelajaran.

Instrumen penilaian yang disusun dalam buku guru yang telah dianalisis memiliki format yang sama yaitu rubrik penilaian hasil belajar dalam bentuk penilaian proses dan produk. Skala ppenilaian yang digunakan yaitu skala 1 sampai 4 dengan kriteria penilaian yang telah disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang diukur. Secara umum penilaian dalam buku guru telah berusaha menyajikan bentuk penilaian yang lebih bervariasi. Bentuk penilaian yang digunakan berbasis rubrik yang menilai setiap kegiatan pembelajaran, akan tetapi terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam instrument penilaian yang dikembangkan dalam buku guru *Pertama*, bentuk rubrik yang sama pada semua kegiatan pembelajaran. Penentuan bentuk penilaian selain harus sesuai dengan indikator kompetensi, disesuaikan juga dengan dengan ranah yang dinilai misalnya ranah afektif, psikomotor maupun ranah kognitif. Tidak seluruh kompetensi dalam suatu mata pelajaran dapat diukur dengan menggunakan instrument yang sama. Misalnya untuk memberikan penilaian tentang pengetahuan siswa dalam kegiatan diskusi guru menggunakan skala penilaian, sedangkan dalam sebuah kegiatan diskusi dimungkinkan tidak seluruh siswa dalam kelas mengungkapkan gagasannya, guru akan mengalami kesulitan dalam memetakan pengetahuan siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses diskusi.

Kedua, terdapat kerancuan indikator yang digunakan dalam penilaian. Pada setiap awal pembelajaran yang akan dilaksanakan, ditampilkan indikator dari KI/KD 3.2 dan KI/KD 4.2, akan tetapi pada rubrik skala penilaian kegiatan belajar muncul kompetensi yang dinilai dimana aspek penilaiannya tidak sama dengan indikator kompetensi yang ditampilkan sebelumnya. Kerancuan indikator ini menyebabkan

ketidakjelasan acuan dalam penyusunan instrument penilaian. Instrumen penilaian yang tidak tepat sasaran akan mempengaruhi validitas hasil dari penilaian tersebut.

Ketiga, Terdapat ketidaksesuaian antara kegiatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kompetensi IPS dengan instrument penilaian yang disusun. Ketidaksesuaian ini terlihat misalnya terdapat kegiatan membuat lini masa pada setiap pembelajaran IPS, namun rubrik penilaian untuk lini masa hanya muncul pada sub tema 3 pembelajaran 4. Selain itu terdapat rubrik penilaian yang digunakan tidak hanya untuk menilai pembelajaran IPS akan tetapi juga pelajaran lain, misalnya pada rubrik mencari informasi juga digunakan untuk menilai pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan rubrik untuk dua mata pelajaran ini akan menyulitkan guru dalam memisahkan hasil penilaian, karena bentuk laporan penilaian pada akhirnya kembali kepada tiap kompetensi mata pelajaran.

E. Kesesuaian Instrumen penilaian dengan Standar penilaian kurikulum 2013

Permendikbud no.104 tahun 2014 tentang standar penilaian kurikulum 2013 menyatakan bahwa pemilihan teknik penilaian dan instrumen penilaian mengacu pada jenis kompetensi yang dibelajarkan. Jenis kompetensi yang dimaksud dalam hal ini adalah jenis kompetensi yang mengacu pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Analisis tentang kesesuaian antara instrument penilaian dengan standar penilaian kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

a. Instrumen Penilaian Sikap

Instrumen penilaian sikap yang ditampilkan pada buku guru berupa rubrik skala penilaian dengan skala 1-4. Pada setiap kegiatan belajar selalu ditampilkan penilaian sikap yang dijadikan dalam satu rubrik dengan penilaian untuk keterampilan dan pengetahuan. Sebagai contoh, ada sub tema 1 pelajaran 4 pada kegiatan belajar diskusi, sikap yang dinilai adalah keingintahuan siswa. Skala penilaiannya yaitu 4 jika siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang sangat tinggi, 3 jika siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, 2 jika siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang cukup tinggi, 1 jika siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang kurang tinggi.

Permasalahan yang mungkin muncul adalah guru akan kesulitan mengkategorikan rasa ingin tahu siswa terhadap kegiatan diskusi tersebut, sehingga persepsi setiap guru ketika menilai rasa ingin tahu bisa berbeda beda karena tidak ada standar khusus terkait tingkat rasa ingin tahu tersebut. Bentuk instrument penilaian rating scale lebih banyak digunakan dalam menilai keterampilan siswa, sedangkan bentuk penilaian rating scale untuk menilai sikap siswa lebih diarahkan pada penilaian diri dan penilaian antar peserta didik (permendikbud no 104 tahun 2014)

b. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian pengetahuan yang ditampilkan pada buku guru berupa rubrik observasi dengan skala penilaian 1-4. Kriteria pengetahuan tersebut yaitu 4=baik sekali, 3=baik, 2=cukup, 1=butuh bimbingan. Bentuk instrumen tersebut misalnya pada sub tema 2 pelajaran 6 yaitu rubrik mencari informasi dengan fokus penilaian tentang

pengetahuan siswa tentang factor-faktor pemicu semangat kebangsaan, siswa mendapat nilai sangat baik jika pengetahuan siswa tentang factor-faktor pemicu semangat kebangsaan sangat baik dan menyeluruh dan seterusnya.

Teknik pengamatan dapat digunakan untuk menilai pengetahuan siswa dalam kegiatan diskusi, tanya jawab dan percakapan.(permendikbu no 104 tahun 2014). Kegiatan pembelajaran IPS yang ditampilkan dalam buku guru tidak seluruhnya berbasis lisan (diskusi, Tanya jawab dan percakapan), sehingga teknik penilaian melalui observasi kurang sesuai jika digunakan untuk menilai seluruh bentuk kegiatan belajar terutama IPS yang disajikan dalam buku guru.

c. Instrumen penilaian Keterampilan

Instrumen penilaian keterampilan yang ditampilkan dalam buku guru berupa rubrik dengan skala penilaian 1-4 dengan kriteria tersebut yaitu 4=baik sekali, 3=baik, 3= cukup, 1=butuh bimbingan. Bentuk instrument tersebut misalnya pada sub tema 3 pelajaran 4 yang membahas tentang lini masa kerajaan Islam di Indonesia, keterampilan siswa dinilai sangat baik jika siswa mampu menyusun informasi yang didapat ke dalam kolom lini masa yang sesuai, dan mendapatkan nilai baik jika siswa cukup mampu memasukkan informasi yang didapat ke dalam kolom lini masa yang sesuai dan seterusnya.

Sesuai dengan permendikud no.104 penilaian untuk ranah keterampilan yaitu tes praktik, proyek, produk dan penilaian portofolio. Bentuk rubrik penilaian keterampilan dalam buku guru merupakan salah satu bentuk penilaian proyek, karena siswa melakukan pengumpulan informasi dan melaporkannya dalam bentuk proyek lini masa. Secara bentuk instrumen yang disusun telah sesuai dengan standar penilaian kurikulum 2013.

Salah satu syarat dalam menyusun instrument penilaian yaitu menyusun indikator yang valid artinya benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat (Arifin, 2009:69). Indikator penilaian yang ditampilkan dalam buku guru yang berupa skala penilaian masih menampilkan indikator yang memungkinkan guru memberikan penilaian secara subjektif karena indikator yang disusun tersebut kurang spesifik, hanya menampilkan bahasa “sangat baik dalam...”, baik dalam.... Cukup baik dalam...kurang baik dalam...., atau bahasa lain yang memiliki makna hampir sama dengan bahasa tersebut.

KESIMPULAN

Instrumen penilaian pembelajaran IPS yang terdapat pada buku guru kels V tema “Sejarah Peradaban Indonesia”, secara umum telah sesuai dengan kompetensi IPS yang dibelajarkan dan standar penilaian kurikulum 2013. Hal-hal yang perlu dicermati yaitu, bentuk instrumen penilaian yang seragam yaitu dalam bentuk skala penilaian dimungkinkan menimbulkan ketidakefektifan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat kerancuan rujukan dalam penyusunan instrument penilaian, serta terdapat

ketidaksesuaian antara instrument pembelajaran yang dilaksanakan dengan instrument penilaian yang disusun. Pada aspek kesesuaian dengan standar penilaian kurikulum 2013, hal hal yang perlu diperhatikan adalah terdapat ketidaksesuaian antara aspek yang dinilai dengan instrument yang dikembangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alleman, Janet, 2012. *Authentic Assesment In Social Studies*. HSSE 1(1) 7-26 (online), (http://www.hsseonline.edu.sg/sites/default/files/uploaded/journal_articles/jane-t-alleman_authentic-assessment-in-social-studies.pdf) diakses pada 08 juni 2016.
- Arifin, Zaenal,2009.*Evaluasi Pembelajaran;Prindip, Teknik dan Prosedur*. Bandung:Rosda Karya.
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Lampiran Permendikbud No 66 th.2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Lampiran Permendikbud no. 104 tahun 2014 Tentang Penilaian Oleh Pendidik Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Majid, Abdul, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktik*. Bandung :Interes Media
- Purwanto, M.Ngalim,2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pegajaran*. Bandung: Rosda Karya
- NCCA,2004. *Assement in Primary School, Draft Document*. (Online),(http://www.ncca.ie/ga/Foilseach%20A1n/Dr%20A9acht-Siollabais_agus_Treoir1%20ADnte/Assessment_in_Primary_Schools_%E2%80%93Draft.pdf) diakses pada 08 Juni 2016.
- Myers, Jhon, 2004. *Assessment and evaluation in Social Studies Classroom* (http://www.learnalberta.ca/content/ssass/html/pdf/assessment_and_evaluation_in_social_studies_classrooms.pdf) diakses pada 08 Juni 2016.